

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Sistem Akuntansi

1. Pengertian Sistem

Suatu perusahaan sangat memerlukan informasi keuangan, baik investor ataupun manajemen untuk pengambilan keputusan serta pencapaian tujuan dimasa yang akan datang. Untuk memenuhi kebutuhan informasi keuangan maka disusun sistem akuntansi untuk menjaga keabsahan data dan efisiensi operasional perusahaan.

Beberapa ahli berpendapat tentang pengertian sistem dan prosedur.

Berikut ini pengertian sistem dan prosedur menurut beberapa ahli :

Sistem adalah suatu kerangka dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan yang disusun sesuai dengan suatu skema yang menyeluruh, untuk meaksanakan suatu kegiatan atau fungsi utama dari perusahaan. Sedangkan prosedur adalah suatu urutan pekerjaan kerani (*clerical*), biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu bagian atau lebih, disusun untuk menjamin adanya perlakuan yang seragam terhadap transaksi-transaksi perusahaan yang sering terjadi. Baridwan (2002:3).

Sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan. Prosedur adalah suatu urutan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjadi penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang. Mulyadi (2001:5).

Sistem dan prosedur adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan. Sutabri (2004:18).

”Sistem adalah jaringan dari prosedur-prosedur yang disusun dalam rangkaian secara menyeluruh, untuk melaksanakan berbagai kegiatan atau fungsi pokok dalam suatu badan usaha”. Marom, (2002:1).

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa sistem adalah kerangka dari prosedur-prosedur yang membuat pola terpadu untuk melaksanakan kegiatan perusahaan. Sedangkan prosedur adalah urutan kegiatan klerikal yang melibatkan beberapa bagian yang seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang.

2. Pengertian Sistem Akuntansi

Sistem akuntansi diperlukan oleh perusahaan untuk mengetahui, menganalisa dan juga mengolahnya menjadi suatu informasi yang bersifat keuangan. Informasi tersebut dapat digunakan untuk mengambil keputusan oleh manager dan juga untuk menilai keefektifitasan dan efisiensi dari operasional perusahaan.

Sistem akuntansi sebagai suatu organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan laporan keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Mulyadi (2001:3).

Sistem akuntansi adalah formulir-formulir, catatan-catatan, prosedur-prosedur, dan alat-alat yang digunakan untuk mengolah data mengenai usaha suatu kegiatan ekonomis dengan tujuan untuk menghasilkan umpan balik dalam bentuk laporan-laporan yang diperlukan oleh manajemen untuk mengawasi usahanya, dan bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan seperti pemegang saham, dan lembaga-lembaga pemerintah untuk menilai hasil operasi. Stetler dalam Baridwan (2002:4).

Sistem akuntansi terdiri dari metode dan catatan yang ditetapkan untuk mengidentifikasi, merangkai, menganalisis, menggolongkan,

mencatat, dan melaporkan transaksi-transaksi perusahaan dan untuk memelihara akuntabilitas aktiva dan kewajiban yang terkait. Krismiaji, (2002:219).

Berdasarkan ketiga penjelasan mengenai pengertian sistem akuntansi, dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi adalah formulir, catatan, prosedur, dan alat yang digunakan untuk menyusun laporan yang dikoordinasikan sehingga menghasilkan laporan keuangan yang diperlukan oleh manajemen dan pihak berkepentingan seperti pemegang saham dan lembaga pemerintah untuk mengawasi dan menilai jalannya operasional perusahaan.

3. Tujuan Sistem Akuntansi

Tujuan umum pengembangan sistem akuntansi, sebagai berikut :

- a. Untuk menyediakan informasi bagi pengelola kegiatan usaha baru. Perusahaan yang baru didirikan ataupun juga perusahaan yang mendirikan usaha baru disamping usaha yang telah dijalankan sebelumnya. Perusahaan yang baru saja didirikan membutuhkan pengembangan informasi yang lebih lengkap, sedangkan untuk perusahaan yang membuka usaha baru biasanya memerlukan pengembangan akuntansi yang tidak selengkap usaha baru.
- b. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada. Sistem akuntansi yang sudah ada dalam suatu perusahaan biasanya tidak dapat memenuhi kebutuhan manajemen. Hal ini mungkin disebabkan karena perkembangan perusahaan, sehingga menuntut perbaikan informasi.
- c. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern, yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan informasi akuntansi dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan.
- d. Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi. Pengembangan sistem akuntansi seringkali ditunjukan untuk menghemat biaya. Sistem akuntansi adalah suatu informasi yang dibutuhkan untuk mengelola data keuangan. Informasi merupakan barang ekonomi, oleh karena itu perlu dipertimbangkan besar manfaat yang diperoleh dari pengembangan sistem akuntansi. Mulyadi (2001:19-21).

Proyek pengembangan sistem pada umumnya mencakup tiga tahap utama yaitu analisis sistem, perancangan sistem, dan implementasi sistem. Analisis sistem meliputi formulasi dan evaluasi solusi-solusi atas masalah-masalah sistem, perancangan sistem adalah proses menspesifikasikan rincian solusi yang dipilih oleh proses analisis sistem, sedangkan implementasi sistem adalah proses penempatan rancangan prosedur-prosedur dan metode-metode baru, atau yang telah direvisi, ke dalam operasi. Bodnar dan Hopwood (2003: 26).

Pengembangan sistem adalah suatu jenis pemecahan masalah yang terstruktur dengan aktivitas yang jelas. Aktivitas-aktivitas ini terdiri dari analisis sistem, perancangan sistem, pemrograman, pengujian, konversi, serta produksi dan pemeliharaan. Laodon (2008:208).

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan sistem terdapat tiga tahap utama yaitu analisis sistem, perancangan sistem, dan implementasi sistem. Sistem akuntansi berperan untuk menyediakan informasi bagi pengelola kegiatan usaha, memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem, memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern perusahaan serta untuk mengurangi biaya-biaya yang tidak diperlukan oleh perusahaan.

4. Unsur Sistem Akuntansi

Sistem akuntansi memiliki beberapa unsur. Beberapa unsur pokok sistem akuntansi adalah :

a. Formulir

Formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi. Formulir sering disebut dengan istilah dokumen, karena dengan formulir ini peristiwa yang terjadi dalam organisasi direkam (didokumentasikan) di atas secarik kertas. Formulir sering disebut dengan istilah media, karena formulir merupakan media untuk mencatat peristiwa yang terjadi dalam organisasi ke dalam catatan. Dengan Formulir ini, data yang

bersangkutan dengan transaksi direkam pertama kalinya sebagai dasar pencatatan dalam catatan. Dalam sistem akuntansi manual, media yang digunakan untuk merekam pertama kali data transaksi keuangan adalah formulir yang dibuat dari kertas (*paper form*). Dalam sistem akuntansi dengan komputer (*computerized system*) digunakan berbagai macam media yang digunakan untuk memasukkan data ke dalam sistem pengolahan data seperti: papan ketik (*keyboard*), *optical and magnetic characters and code*, *mice*, *voice*, *touch sensors*, dan *cats*. Mulyadi (2001: 3).

Peranan formulir dan dokumen dalam sistem akuntansi yaitu:

- 1) Untuk menentukan hasil kegiatan perusahaan.
- 2) Untuk menjaga aktiva-aktiva dan utang-utang perusahaan.
- 3) Untuk memerintahkan mengerjakan suatu pekerjaan.
- 4) Untuk memudahkan penyusunan rencana-rencana kegiatan, penelitian hasil dan penyesuaian rencana. Gillespie dalam Baridwan (2002: 8).

Pentingnya formulir dalam sistem akuntansi dalam pengertian lain

yaitu :

- 1) Menciptakan tanggung jawab untuk penciptaan, pencatatan dan penyelesaian transaksi organisasi.
- 2) Mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan - kesalahan.
- 3) Menyampaikan atau meindahkan informasi yang penting dari satu orang ke orang yang lain, dan
- 4) Mencatat transaksi - transaksi yang sudah lampau atau untuk menyelesaikan / melengkapi transaksi-transaksi. Soepriyanto (2003:99).

b. Jurnal

Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas data keuangan dan data lainnya. Dalam Jurnal data keuangan untuk pertama kalinya diklasifikasikan menurut penggolongan yang sesuai dengan informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan. Dalam jurnal terdapat kegiatan peringkasan data, yang hasil peringkasanya (berupa jumlah rupiah transaksi tertentu) kemudian diposting ke rekening yang bersangkutan dalam buku besar.

c. Buku Besar

Buku besar (*general ledger*) terdiri dari rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal. Rekening-rekening dalam buku besar ini disediakan sesuai dengan unsur-unsur informasi yang akan

disajikan dalam laporan keuangan, dan juga sebagai sumber informasi keuangan untuk penyajian laporan keuangan.

d. Buku Pembantu

Buku pembantu terdiri dari rekening-rekening pembantu yang merinci data keuangan yang tercantum dalam rekening tertentu dalam buku besar. Buku pembantu ini terdiri rekening-rekening. Buku besar dan buku pembantu juga disebut sebagai catatan akuntansi akhir karena setelah data keuangan akuntansi tercatat dalam buku-buku tersebut, proses akuntansi selanjutnya adalah penyajian laporan keuangan, bukan pencatatan lagi kedalam catatan akuntansi.

e. Laporan

Hasil akhir proses akuntansi adalah laporan keuangan yang dapat berupa neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan laba yang ditahan, laporan harga pokok produksi, laporan biaya pemasaran, laporan harga pokok penjualan, daftar saldo persediaan yang lambat penjualannya. Mulyadi (2001:3-4).

Unsur-unsur dari sistem akuntansi utama dalam pendapat lain terdiri dari empat unsur yaitu:

a. Klasifikasi rekening.

Adalah penggolongan rekening-rekening yang digunakan dalam sistem akuntansi. Rekening-rekening ini terdiri dari rekening neraca (riil) dan rekening rugi-laba (nominal). Daftar dari rekening yang digunakan beserta dengan nomor kodenya disebut kerangka rekening (*chart of accounts*).

b. Buku besar dan buku pembantu

Buku besar berisi rekening-rekening neraca dan rugi-laba yang digunakan dalam sistem akuntansi. Buku besar ini digunakan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan seperti neraca, laporan rugi-laba dan laporan-laporan lainnya. Buku pembantu berisi rekening-rekening yang merupakan rincian dari suatu rekening buku besar.

c. Jurnal

Jurnal adalah catatan transaksi pertama kali (*books of original entry*). Catatan ini dibuaturut tanggal terjadinya transaksi dan akan dibuat jurnal khusus untuk mencatat transaksi-transaksi yang berfrekuensi tinggi.

d. Bukti transaksi

Merupakan formulir yang digunakan untuk mencatat transaksi pada saat terjadinya (*data recording*) sehingga menjadi bukti tertulis dari transaksi yang terjadi seperti faktur penjualan, bukti kas keluar dan lain-lain. Baridwan (2002: 6).

Dari unsur-unsur sistem akuntansi yang dikemukakan dapat digambarkan bahwa unsur suatu sistem akuntansi terdiri dari bukti transaksi (formulir), buku besar dan buku pembantu, jurnal dan laporan.

5. Faktor Yang Dipertimbangkan Dalam Penyusunan Sistem Akuntansi

Setiap perusahaan memiliki sistem akuntansi dalam aktivitasnya agar efektif dan efisien, namun untuk penyusunan sistem akuntansi dalam suatu perusahaan perlu mempertimbangkan beberapa faktor yang penting sebagai berikut :

- a) Sistem akuntansi yang disusun itu harus memenuhi prinsip cepat yaitu bahwa sistem akuntansi harus mampu menyediakan informasi yang diperlukan dengan tepat pada waktunya, dapat memenuhi kebutuhan dan dengan kualitas yang sesuai.
- b) Sistem akuntansi yang disusun itu harus memenuhi prinsip aman yang berarti bahwa sistem akuntansi harus dapat membantu, menjaga keamanan harta milik perusahaan. Untuk dapat menjaga keamanan harta milik perusahaan maka sistem akuntansi harus disusun dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip pengawasan intern.
- c) Sistem akuntansi yang disusun itu harus memenuhi prinsip murah bahwa biaya untuk menyelenggarakan sistem akuntansi itu harus dapat ditekan sehingga relatif tidak mahal, dengan kata lain pertimbangan *cost* dan *benefit* dalam menghasilkan suatu informasi. Baridwan (2009:7).

Ketiga faktor tersebut harus dipertimbangkan bersama-sama pada waktu menyusun sistem akuntansi perusahaan sehingga tidak sampai terjadi adanya salah satu faktor yang ditinggalkan yang akan mempengaruhi sistem akuntansi.

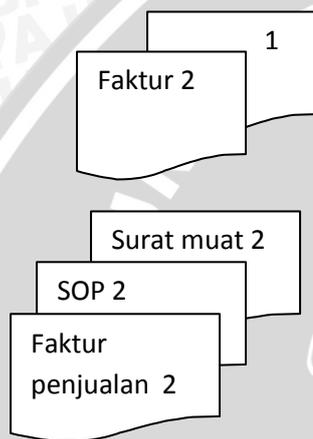
6. Simbol Untuk Pembuatan Bagan Alir Dokumen (*Flowchart*)

Sistem akuntansi dapat dijelaskan dengan menggunakan bagan alir

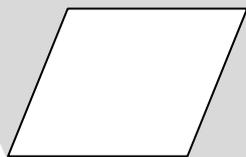
dokumen (*flowchart*), berikut merupakan simbol-simbol standart yang digunakan untuk menggambarkan sistem tertentu, sebagai berikut :



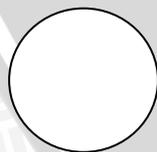
Dokumen, simbol ini digunakan untuk menggambarkan semua jenis dokumen, yang merupakan formulir yang digunakan untuk merekam terjadinya suatu transaksi. Contoh dokumen yang digambarkan dengan simbol ini adalah bukti kas keluar (*voucher*), bukti kas masuk.



Dokumen dan tembusannya, simbol ini digunakan untuk menggambarkan dokumen asli dan tembusannya. Nomor lembar dokumen dicantumkan disudut kanan atas.

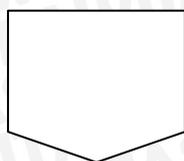


Berbagi dokumen, simbol ini digunakan untuk menggambarkan berbagai jenis dokumen yang digabungkan bersama dalam satu paket. Nama dokumen dituliskan didalam masing-masing simbol dan nomor lembar dokumen dicantumkan disudut kanan atau simbol dokumen yang bersangkutan.



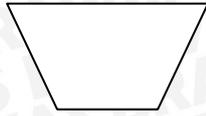
Catatan/jurnal, simbol ini digunakan untuk menggambarkan catatan akuntansi yang digunakan untuk mencatat data yang direkam sebelumnya didalam dokumen atau formulir.

Penghubung pada halaman yang sama, dalam menggambarkan bagan alir, arus dokumen dibuat mengalir dari atas kebawah dan dari kiri ke kanan. Karena keterbatasan ruang halaman kertas untuk menggambar, maka diperlukan simbol penghubung untuk memungkinkan aliran dokumen berhenti disuatu lokasi pada halaman tertentu dan kembali berjalan dilokasi lain pada halaman yang sama.

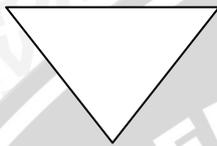


Penghubung pada halaman yang berbeda, untuk menggambarkan bagan alir suatu sistem akuntansi diperlukan lebih dari satu halaman, simbol ini harus digunakan untuk menunjukan

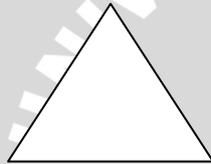
kemana dan bagaimana bagan alir terkait satu dengan yang lainnya.



Kegiatan manual, simbol ini digunakan untuk menggambarkan kegiatan manual, seperti mengisi formulir, membandingkan, memeriksa dan berbagai jenis klerikal yang lain.



Arsip sementara, simbol ini digunakan untuk menunjukan tempat penyimpanan dokumen seperti arsip dan kotak arsip.



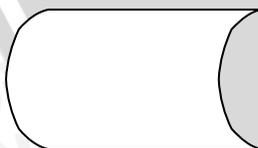
Arsip permanen, simbol ini digunakan untuk menggambarkan arsip permanen yang merupakan tempat penyimpanan dokumen yang tidak akan diproses lagi dalam sistem akuntansi yang bersangkutan.



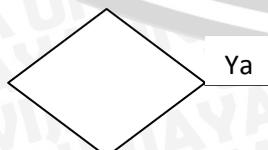
On-line computer process, simbol ini menggambarkan pengolahan data dengan komputer secara *on-line terminal*.



Keying (typing, verifying), simbol ini menggambarkan pemasukan data kedalam komputermelalui *online terminal*.



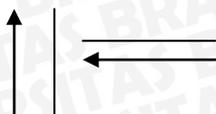
On-line storage, simbol ini menggambarkan arsip komputer yang berbentuk *on-line* (didalam memory komputer).



Ya

Keputusan, simbol ini menggambarkan keputusan yang harus dibuat dalam proses pengolahan data.

tidak



Garis alur (*flowline*), simbol ini menggambarkan arah proses pengolahan data.



Mulai/berakhir (*terminal*), simbol ini untuk menggambarkan awal dan akhir suatu sistem akuntansi. Mulyadi (2001:60-63).

B. Sistem Pengendalian Intern

1. Pengertian Sistem Pengendalian Intern

Sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Mulyadi (2001:163).

Menjelaskan pengendalian intern dalam arti sempit dan arti luas, seperti berikut ini :

Pengendalian intern dapat mempunyai arti sempit dan luas. Dalam arti yang sempit, pengendalian intern merupakan pengecekan penjumlahan, baik penjumlahan mendatar (*crossfooting*) maupun penjumlahan menurun (*footing*). Dalam arti yang luas, pengendalian intern tidak hanya meliputi pekerjaan pengecekan tetapi meliputi semua alat-alat yang digunakan manajemen untuk mengadakan pengawasan. Baridwan (2002:13).

Pengertian secara sempit pengendalian intern (*internal control*) merupakan *internal check*, yaitu melakukan pengujian atas kebenaran perkalian, penjumlahan dan pengurangan angka-angka yang tertera dalam formulir, serta penelitian cara penjumlahan (pencatatan). Dalam pengertian luas, pengendalian intern tidak sekedar menguji kebenaran angka - angka dan pencatatan, tetapi mencakup mekanisme dari seluruh perangkat yang digunakan manajemen untuk melaksanakan fungsi pengawasan (Marom, 2002:2).

Pengendalian intern adalah suatu proses yang dilaksanakan oleh dewan direksi, manajemen dan personel lainnya yang memadai dengan tujuan untuk mencapai :

- a) Keandalan pelaporan keuangan.
- b) Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.
- c) Efektifitas dan efisiensi perilaku. Boyton, dkk (2002:373).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli pengertian sistem pengendalian intern adalah ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk

menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan management.

2. Tujuan Sistem Pengendalian Intern

Setiap organisasi pasti mempunyai tujuan yang akan dicapai, begitu juga dengan pengendalian intern yang mempunyai tujuan sebagai berikut:

Tujuan sistem pengendalian intern dapat dibagi menjadi dua macam: pengendalian intern akuntansi (*internal accounting control*) dan pengendalian intern administratif (*internal administrative control*). Pengendalian intern akuntansi yang merupakan bagian dari sistem pengendalian intern, meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk menjaga kekayaan organisasi dan mengecek keandalan data akuntansi. Pengendalian intern administratif meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk mendorong efisiensi dan dipatuhinya kebijakan management. Mulyadi (2001:163).

Tujuan dari pengendalian intern yang dilaksanakan setiap organisasi, sebagai berikut :

- a. Menjaga keamanan harta milik suatu organisasi.
- b. Memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi.
- c. Menunjukkan efisiensi dalam operasional perusahaan.
- d. Membantu menjaga agar tidak ada yang menyimpang dari kebijaksanaan manajemen yang telah ditetapkan. Baridwan (2002:13).

Tujuan dari pengendalian intern adalah :

- a) Menjaga harta milik suatu organisasi.
- b) Memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi.
- c) Memajukan efisiensi dalam operasi.
- d) Membantu menjaga agar tidak ada yang menyimpang dari kebijaksanaan manajemen yang telah ditentukan sebelumnya. Sutabri (2004:33).

Tujuan dari sistem pengendalian intern adalah sebagai berikut :

- a) Menjaga kekayaan

- b) Mengecek ketelitian
- c) Mendorong efisiensi
- d) Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Bastian dan Soepriyanto (2003:103).

Dari beberapa penjelasan para ahli maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem pengendalian intern adalah suatu sistem yang digunakan oleh perusahaan untuk menjaga kekayaan perusahaan dan memeriksa ketelitian serta keandalan data akuntansi agar terciptanya efektifitas dan efisiensi dalam operasional perusahaan serta membantu agar dipatuhinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan.

3. Unsur Sistem Pengendalian Intern

Dalam pengendalian intern terdapat unsur-unsur yang dapat menjadikan pengendalian berjalan secara efektif dan efisien. Unsur pokok pengendalian intern adalah :

- a) Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.
- b) Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya.
- c) Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.
- d) Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya. Mulyadi (2001:164).

Ada teori lain tentang unsur-unsur pengendalian intern, yaitu :

- a) Suatu struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tepat.
- b) Suatu sistem wewenang dan prosedur pembukuan yang baik, yang berguna untuk melakukan pengawasan akuntansi yang cukup terhadap harta milik, utang-utang, pendapat-pendapat, dan juga biaya-biaya.

- c) Praktek-praktek yang sehat harus dijalankan didalam melakukan tugas-tugas dan fungsi setiap bagian dalam organisasi.
- d) Suatu tingkat kecakapan pegawai yang sesuai dengan tanggungjawabnya. Baridwan (2002:14).

Struktur pengendalian intern terdiri dari tiga elemen yaitu:

- a) Lingkungan pengendalian. Lingkungan pengendalian menggambarkan efek kolektif dari berbagai pada penetapan, peningkatan, atau penurunan efektifitas prosedur dan kebijakan khusus. Faktor-faktor tersebut berupa:
 - 1) Komitmen terhadap integritas dan nilai etika.
 - 2) Filosofi dan gaya operasi manajemen.
 - 3) Struktur organisasi.
 - 4) Komite audit dewan direktur.
 - 5) Metode penetapan wewenang dan tanggung jawab.
 - 6) Praktik dan kebijakan sumberdaya manusia.
 - 7) Berbagai pengaruh eksternal lainnya yang mempengaruhi kegiatan dan praktik organisasi.
- b) Sistem akuntansi. Sistem akuntansi yang efektif memberikan dasar yang memadai untuk penetapan metode dan catatan yang akan berfungsi sebagai berikut:
 - 1) Mengidentifikasi dan mencatat seluruh transaksi yang sah.
 - 2) Menguraikan secara tepat waktu transaksi bisnis secara rinci sehingga mengklasifikasi transaksi secara tepat untuk pelaporan keuangan.
 - 3) Mengukur nilai transaksi secara tepat sebesar nilai moneterinya dalam laporan keuangan.
 - 4) Menentukan periode waktu terjadinya transaksi dalam periode akuntansi yang tepat.
 - 5) Menyajikan secara tepat transaksi dan pengungkapan lain yang terkait dalam laporan keuangan.
- c) Prosedur pengendalian. Cakupan prosedur pengendalian adalah sebagai berikut:
 - 1) Otorisasi yang tepat terhadap transaksi dan aktivitas.
 - 2) Pemisahan tugas yang mengurangi peluang bagi seseorang untuk melakukan kesalahan dalam tugas rutinnnya, yaitu dengan menempatkan orang yang berbeda pada fungsi otorisasi transaksi, pencatatan transaksi dan penjagaan aktiva.
 - 3) Perancangan dan penggunaan dokumen dan catatan untuk membantu menjamin pencatatan transaksi secara tepat.
 - 4) Penjagaan yang memadai terhadap akses dan penggunaan aktiva dan catatan.
 - 5) Pengelolaan independen terhadap kinerja dan penilaian yang tepat terhadap nilai yang tercatat. Krismiaji (2002: 219-220).

Berdasarkan pendapat para ahli tentang unsur-unsur pengendalian intern, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa unsur-unsur sistem pengendalian intern terdiri dari struktur organisasi yang dapat memisahkan fungsi dan tanggungjawab yang jelas, adanya sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang baik untuk pengawasan akuntansi semua harta kekayaan perusahaan, dilakukannya praktik yang sehat dalam operasional perusahaan serta kecakapan pegawai yang dibutuhkan untuk mendukung pengendalian intern agar berjalan dengan baik.

4. Keterbatasan Sistem Pengendalian Intern

Suatu sistem diciptakan untuk memberikan pengawasan terhadap operasional suatu organisasi, sehingga tidak mungkin bisa menghilangkan secara mutlak terjadinya kecurangan-kecurangan yang ada, tetapi hanya bisa menekan atau mengurangi terjadinya kecurangan tersebut. Faktor-faktor yang membatasi bekerjanya suatu sistem pengendalian intern, yaitu:

- a. Kesalahan dalam *judgement*
Manajemen atau personel lain mungkin memberikan *judgement* yang salah dalam pengambilan keputusan atau dalam menyusun tugas-tugas rutin yang dapat diakibatkan oleh kurangnya informasi, terbatasnya waktu dan tekanan-tekanan.
- b. Kegagalan
Kegagalan ini dapat diakibatkan karena kesalahpahaman antar personel atau karena kecerobohan dan ketidak hati-hatian didalam menjalankan tugas.
- c. Kolusi
Fungsi yang ada didalam organisasi yang seharusnya tidak boleh dipegang oleh satu individu, diserahkan pada satu individu atau satu bagian saja yang kemudian melakukan tindakan kolusi dengan baik dengan pegawai yang lain, konsumen maupun supplier sehingga data keuangan yang tercermin tidak menunjukkan fakta yang sesungguhnya.
- d. Pelanggaran manajemen

Manajemen dalam melanggar kebijakan yang telah ditentukan untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau untuk merekayasa data keuangan.

e. *Cost vs benefit*

Biaya untuk pengendalian intern hendaknya jangan melebihi *benefit* yang diharapkan akan diperoleh. Mulyadi (2001:181).

5. Sistem Pengendalian Intern Yang Baik

Pengertian mengenai kebaikan sebuah sistem pengendalian intern bersifat relatif, sebab kebaikan sebuah sistem pengendalian intern yang diterapkan pada sebuah perusahaan tertentu belum tentu akan baik dan memadai jika diterapkan pada perusahaan lain. Sistem pengendalian intern yang baik mutlak harus didukung oleh adanya sistem dan prosedur yang memadai, tenaga pelaksana yang penuh integritas dan memenuhi kualifikasi profesi, serta adanya pemisahan tugas yang jelas diantara masing-masing bagian dan pejabat yang menanganinya. Purwono (2004:122).

C. Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas

1. Pengertian Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas

Dalam melaksanakan aktivitas, perusahaan pasti mengeluarkan uang, baik secara materiil ataupun tidak. Dalam mengeluarkan uang harus ada sistem yang baik agar tercapainya efektivitas dan efisiensi dalam aktivitasnya. “dalam melaksanakan pengeluaran kas ada dua cara, sistem pengeluaran kas dengan cek dan sistem pengeluaran kas dengan uang tunai melalui sistem dana kas kecil” Mulyadi (2001:509).

2. Fungsi Yang Terkait Pada Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas

Fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek adalah :

a) Fungsi yang memerlukan pengeluaran kas

Jika suatu fungsi memerlukan pengeluaran kas, fungsi yang bersangkutan mengajukan permintaan cek kepada fungsi akuntansi (bagian utang), permintaan cek ini harus mendapatkan persetujuan dari kepala fungsi yang bersangkutan.

b) Fungsi kas

Fungsi kas bertanggung jawab dalam pengisian cek kepada kreditur via Pos atau membayarkan langsung kepada kreditur.

- c) Fungsi akuntansi
 - 1) Pencatatan pengeluaran kas yang menyangkut biaya dan persediaan.
 - 2) Pencatatan transaksi pengeluaran kas dalam jurnal pengeluaran kas atau register cek.
 - 3) Pembuatan bukti kas keluar yang memberikan otorisasi kepada fungsi kas dalam mengeluarkan cek sebesar yang tercantum dalam dokumen tersebut, fungsi ini juga bertanggung jawab untuk melakukan verifikasi kelengkapan dan kesahihan dokumen pendukung yang dipakai sebagai dasar pembuatan bukti kas keluar.
- d) Fungsi pemeriksaan intern
Fungsi bertanggung jawab untuk melakukan penghitungan kas secara periodik dan mencocokkan hasil perhitungannya dengan saldo kas menurut catatan akuntansi (rekening kas dalam buku besar). Fungsi ini bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan mendadak terhadap saldo kas yang ada di tangan dan membuat rekonsiliasi bank secara periodik. Mulyadi (2001: 543).

3. Dokumen Yang Digunakan Dalam Sistem Akuntansi Pengeluaran

Kas

dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek adalah:

- a. Bukti kas keluar
Dokumen ini berfungsi sebagai perintah pengeluaran kas kepada bagian kasa sebesar yang tercantum dalam dokumen tersebut. Disamping itu, dokumen ini berfungsi sebagai surat pemberitahuan (*remittance advice*) yang dikirim kepada kreditur dan berfungsi juga sebagai dokumen sumber bagi pencatatan berkurangnya utang.
- b. Cek
Cek merupakan dokumen yang digunakan untuk memerintahkan bank melakukan pembayaran sejumlah uang kepada orang atau organisasi yang namanya tercantum dalam cek. Ada dua pilihan dalam menggunakan cek untuk pembayaran, (1) *check issuer* membuat cek atas nama, atau (2) cek atas unjuk.
- c. Permintaan cek (*check request*)
Dokumen ini berfungsi sebagai permintaan dari fungsi yang memerlukan pengeluaran kas kepada fungsi akuntansi untuk membuat bukti kas keluar. Dalam transaksi pengeluaran kas yang tidak berupa pembayaran utang yang timbul dari transaksi pembelian, fungsi yang memerlukan kas menulis permintaan cek kepada fungsi akuntansi (bagian utang) untuk kepentingan pembuatan bukti kas keluar. Bukti

kas keluar ini dibuat sebagai perintah kepada fungsi keuangan untuk membuat cek sebesar jumlah yang tercantum didalam dokumen tersebut. Mulyadi (2001:510).

4. Catatan Akuntansi Yang Digunakan Dalam Sistem Akuntansi

Pengeluaran Kas

Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek adalah:

- a. Jurnal pengeluaran kas (*cash disbursement journal*)
Dokumen sumber yang dipakai sebagai dasar pencatatan dalam jurnal pengeluaran kas adalah faktur dari pemasok yang telah di cap lunas oleh fungsi kas.
- b. Register cek
Register cek digunakan untuk mencatat cek-cek perusahaan yang dikeluarkan untuk pembayaran para kreditur perusahaan atau pihak lain. Mulyadi (2001:513).

5. Jaringan Prosedur Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas

Dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dibentuk oleh beberapa jaringan prosedur. Jaringan prosedur yang membentuk sistem akuntansi pengeluaran kas adalah :

- a. Sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek yang tidak memerlukan permintaan cek, yang terdiri dari jaringan prosedur pembuatan bukti kas keluar, prosedur pembayaran kas, dan prosedur pencatatan pengeluaran kas. Jika pengeluaran kas timbul dari transaksi pembelian, sistem akuntansi pembelian telah mengumpulkan dokumen-dokumen pendukung. Pada saat utang kepada pemasok jatuh tempo, bukti kas keluar dipakai sebagai perintah kepada bagian kasa untuk membuat cek. Atas dasar bukti kas keluar tersebut, Bagian kasa mengisi cek, mendapatkan otorisasi atas cek dari pejabat yang berwenang, dan kemudian mengirimkan cek itu kepada kreditur.
- b. Sistem akuntansi pengeluaran kas yang memerlukan permintaan cek, yang terdiri dari jaringan prosedur berikut :
 - 1) Prosedur Permintaan Cek.
Fungsi yang memerlukan pengeluaran kas mengajukan permintaan pengeluaran kas dengan mengisi permintaan cek. Dokumen ini dimintakan otorisasi dari kepala fungsi yang bersangkutan dan dikirimkan ke fungsi akuntansi sebagai dasar pembuatan Bukti Kas Keluar (BKK).
 - 2) Prosedur Pembuatan Bukti Kas Keluar (BKK).

Dalam prosedur ini, bagian utang (Fungsi akuntansi) membuat BKK. BKK ini berfungsi sebagai perintah kepada fungsi kas untuk mengisi cek sejumlah yang tercantum pada dokumen cek dan mengirikan cek kepada kreditur yang namanya ditulis dalam dokumen cek tersebut.

3) **Prosedur Pembayaran Kas.**

Dalam prosedur ini, fungsi kas mengisi cek, meminta tanda tangan atas cek kepada pejabat berwenang dan mengirimkan cek tersebut kepada kreditur yang namanya tercantum BKK.

4) **Prosedur Pencatatan Pengeluaran Kas.**

Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi mencatat pengeluaran kas ke dalam jurnal pengeluaran kas atau register cek. Mulyadi (2001:501).

6. Sistem Akuntansi Yang Membentuk Prosedur Pengeluaran Kas

Penjelasan tentang sistem akuntansi yang membentuk prosedur pengeluaran kas, dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Bagian akuntansi (buku besar) menerima *voucher* lembar ke 3 dari bagian utang. *Voucher* tersebut dicatat dalam *voucher register* dan kemudian diserahkan ke pemegang kartu persediaan.
- b. Bagian akuntansi persediaan mencatat *voucher* dalam kartu persediaan dan kemudian mengarsipkan *voucher* tersebut urut nomor.
- c. Pada tanggal jatuh tempo, bagian utang menyerahkan *voucher* lembar pertama dan kedua ke bagian pengeluaran uang.
- d. Bagian pengeluaran uang memeriksa *voucher* dan bukti pendukungnya kemudian menulis cek. Data tentang cek dituliskan dalam *voucher* lembar kesatu dan kedua. Cek beserta lembar kedua *voucher* diserahkan ke bagian akuntansi.
- e. Bagian akuntansi (buku besar) mencatat *voucher* dalam register cek, menuliskan tanggal dan nomer cek dalam *voucher register* dan menyimpan *voucher register* dalam arsip urut nomor.
- f. Bagian akuntansi (buku besar) setiap periode (misalnya bulanan) menjumlahkan *voucher register* dan register cek dan mempostingnya ke dalam buku besar.
- g. Laporan bank setiap bulan diterima oleh internal auditor. Laporan ini oleh internal auditor akan direkonsiliasi dengan catatan kas. Baridwan (2002:201).

7. Unsur Pengendalian Intern Dalam Sistem Akuntansi Pengeluaran

Kas

Kas merupakan kekayaan perusahaan yang sulit diidentifikasi hak kepemilikannya, pengawasan kas dalam perusahaan dilakukan. Suatu sistem akuntansi pengeluaran kas yang ditetapkan juga harusnya mengandung unsur-unsur pengendalian intern. Unsur-unsur pengendalian intern tersebut dimaksudkan atau dirancang untuk mencapai tujuan pokok daripada pengendalian intern akuntansi pengeluaran kas.

Sistem pengendalian intern yang baik dalam sistem kas mensyaratkan agar dilibatkan pihak luar (Bank) ikut serta dalam mengawasi kas perusahaan dengan cara sebagai berikut :

- a. Semua penerimaan kas harus disetor penuh ke bank pada hari yang sama dengan penerimaan kas atau pada hari kerja berikutnya.
- b. Semua pengeluaran kas dilakukan dengan cek.
- c. Pengeluaran kas yang tidak dapat dilakukan dengan cek (karena jumlahnya kecil) dilakukan melalui dana kecil yang diselenggarakan dengan *imprest system*. Mulyadi (2001:516).

Adapun unsur-unsur sistem pengendalian intern akuntansi pengeluaran kas meliputi:

a. Organisasi

- 1) Fungsi penyimpanan kas harus terpisah dari fungsi akuntansi. Ini dimaksudkan agar data akuntansi yang dicatat dalam catatan akuntansi dijamin keandalannya.
- 2) Transaksi pengeluaran kas tidak boleh dilaksanakan sendiri oleh Bagian kasa sejak awal sampai akhir, tanpa campur tangan dari fungsi lain. Unsur sistem pengendalian intern mengharuskan pelaksanaan setiap transaksi oleh lebih dari fungsi agar terciptanya *internal check*. Dengan pelaksanaan transaksi ini kas perusahaan terjamin keamanannya dan data akuntansi yang dicatat dalam catatan akuntansi dapat dijamin ketelitian dan keandalannya.

b. Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan

- 1) Pengeluaran kas harus mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang
- 2) Pembukaan dan penutupan rekening bank harus mendapatkan persetujuan dari pejabat yang berwenang

- 3) Pencatatan dalam jurnal pengeluaran kas (atau dalam metode pencatatan tertentu dalam register cek) harus didasarkan atas bukti kas keluar yang telah mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang dan yang dilampiri dengan dokumen pendukung yang lengkap.
- c. Praktik yang Sehat
 - a) Saldo kas yang ada di tangan harus dilindungi dari kemungkinan pencurian atau penggunaan yang tidak semestinya.
 - b) Dokumen dasar dan dokumen pendukung transaksi pengeluaran kas harus dibubuhi “cap lunas” oleh bagian kasa setelah transaksi pengeluaran kas dilakukan.
 - c) Pengguna rekening koran bank (*Bank Statement*), yang merupakan informasi dari pihak ketiga, untuk menegcek ketelitian catatan kas oleh fungsi yang tidak terlihat dalam pencatatan dan penyimpanan kas.
 - d) Semua pengeluaran kas harus dilakukan dengan cek atas nama perusahaan penerima pembayaran atau dengan pemindahbukuan.
 - e) Jika pengeluaran kas hanya menyangkut jumlah yang kecil. Pengeluaran ini dilakukan melalui dana kas kecil, yang akuntansinya diselenggarakan dengan *imprest system*.
 - f) Secara periodik diadakan pencocokan jumlah fisik kas yang ada di tangan dengan jumlah kas menurut catatan.
 - g) Kas yang ada ditangan (*cash in safe*) dan kas yang ada diperjalanan (*Cash in Transit*) diasuransikan dari kerugian.
 - h) Kasir Diasuransikan (*Fidelity Bond Insurance*).
 - i) Kasir dilengkapi dengan alat-alat yang mencegah terjadinya pencurian terhadap kas yang ada di tangan (misalnya mesin register kas, almari besi, dan *strong room*).
 - j) Semua nomor cek harus dipertanggungjawabkan oleh bagian kasa. (Mulyadi, 2001:518-519).

8. Aktivitas Pengendalian Intern Untuk Transaksi Pengeluaran Kas

Sistem informasi akuntansi yang baik memiliki prosedur pengendalian yang memadai. Menurut Krismiadji (2002:329) ringkasan aktivitas pengendalian pengeluaran kas dapat dilihat pada tabel 2.

D. Asuransi

1. Pengertian perasuransian dan asuransi

Pengertian asuransi menurut undang-undang tentang usaha perasuransian (UU Republik Indonesia No.2/1992) adalah sebagai berikut:

Tabel 2 : Ringkasan Aktivitas Pengendalian Pengeluaran Kas

Aktivitas	Pengeluaran Kas
Otorisasi transaksi	Bagian utang mengotorisasi, bagian keuangan menyetujui.
Pengamanan terhadap cek	<ul style="list-style-type: none"> - Dibuat atas dasar paket voucher - Bernomor urut tercetak - Hanya ditandatangani jika dibuat dengan benar - Ditandatangani oleh dua pejabat jika nilainya melewati angka tertentu - Diposkan oleh karyawan yang tidak terlibat dalam pembuatan cek - Cek yang masih beredar dicatat
Pemisahan tugas	<ul style="list-style-type: none"> - Bagian utang dagang dan bagian pengeluaran kas - Bagian pengeluaran kas dan bagian buku besar - Bagian buku besar dan bagian utang
Dokumen dan catatan yang memadai	<ul style="list-style-type: none"> - Paket Voucher - Dilakukan pengkajian terhadap kelengkapan paket voucher, khususnya faktur asli. - Dibatalkan segera setelah cek ditandatangani - Utang dagang - Diposting tiap hari - Buku besar - Jurnal transaksi pengeluaran kas dibuat setiap hari

Sumber : Krismiadi, Sistem Informasi Akuntansi (2002:329)

- 1) “asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikat diri pada tertanggung, dengan menerima premi asuransi untuk memberikan penggantian pada tertanggung karena kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggungjawab hukum pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa

yang tidak pasti, atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungjawabkan”.

- 2) Yang dimaksud penanggung dalam definisi itu adalah suatu badan usaha asuransi yang memenuhi ketentuan UU No.2/1992.

Pertanggungan (perjanjian antara dua pihak, pihak yang satu berkewajiban membayar iuran dan pihak lain yang akan berkewajiban memberikan jaminan sepenuhnya kepada pembayar iuran apabila terjadi sesuatu yang menimpa pihak pertama atau barang miliknya sesuai dengan perjanjian yang dibuat). Nugroho (2011:8).

Selanjutnya pasal 21 UU No.2/1992 menjelaskan bisnis atau bidang usaha perasuransian sebagai berikut :

“usaha asuransi yaitu usaha jasa keuangan yang dengan menghimpun dana masyarakat melalui pengumpulan premi asuransi, memberikan perlindungan kepada anggota masyarakat pemakai jasa asuransi terhadap kemungkinan timbulnya kerugian karena suatu peristiwa yang tidak pasti atau terhadap hidup atau meninggalnya seseorang”. Menurut ketentuan pasal 246 KUHD :

“pertanggungan adalah perjanjian dengan mana penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung dengan menerima premi untuk memberikan penggantian kepadanya karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan yang mungkin di deritanya akibat dari suatu *evenemen*”.

Subyek asuransi adalah pihak-pihak dalam asuransi yaitu penanggung dan tertanggung yang mengadakan perjanjian asuransi. Penanggung dan tertanggung adalah pendukung kewajiban dan hak.

Menurut beberapa ahli tentang perasuransian dan asuransi memiliki makna yang berbeda, “istilah perasuransian berasal dari kata asuransi yang berarti pertanggungan atau perlindungan atas suatu objek dari ancaman bahaya yang menimbulkan kerugian. Apabila kata asuransi diberi imbuhan per-an, maka muncullah istilah hukum perasuransian, yang berarti segala usaha yang berkenaan dengan asuransi” Abdulkadir (2006:5).

Asuransi adalah transaksi pertanggungan yang melibatkan dua pihak, tertanggung dan penanggung. Penanggung menjamin pihak tertanggung, bahwa ia akan mendapatkan penggantian terhadap suatu kerugian yang dideritanya, sebagai akibat dari suatu peristiwa yang semula belum tentu akan terjadi atau yang semula belum dapat ditentukan saat kapan terjadinya. Sebagai kontraperasinya tertanggung diwajibkan membayar sejumlah uang kepada si penanggung, yang besarnya sekian persen dari nilai pertanggungan, yang disebut premi. Djojosoedarso (2003:71).

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli, dapat ditarik kesimpulan untuk pengertian perasuransian adalah usaha yang berkenaan dengan asuransi sedangkan asuransi adalah penanggungan atas suatu objek dengan mengikatkan diri kepada tertanggung dengan menerima premi untuk penggantian ancaman kerugian atau bahaya yang akan diderita karena suatu peristiwa.

2. Penggolongan Asuransi

Berikut adalah beberapa penggolongan asuransi sebagai berikut :

a. Penggolongan secara yuridis :

1) Asuransi kerugian, yaitu perjanjian asuransi yang berisi ketentuan bahwa penanggung akan mengikatkan dirinya untuk melakukan prestasi berupa memberikan ganti kerugian yang di derita oleh pihak tertanggung. Termasuk dalam jenis asuransi kerugian adalah semua jenis asuransi yang kerugiannya dapat dinilai dengan uang, misalnya:

- (a) Asuransi pencurian
- (b) Asuransi pembongkaran
- (c) Asuransi perampokan
- (d) Asuransi kebakaran
- (e) Asuransi terhadap bahaya yang mengancam hasil pertanian

2) Asuransi jumlah, yaitu perjanjian asuransi yang berisi ketentuan bahwa penanggung terikat untuk melakukan prestasi pembayaran sejumlah uang yang besarnya sudah ditentukan sebelumnya. Contoh asuransi jumlah :

- (a) Asuransi jiwa
- (b) Asuransi sakit
- (c) Asuransi kecelakaan

b. Penggolongan berdasarkan kriteria ada tidaknya kehendak bebas dari para pihak :

- 1) Asuransi sukarela, yaitu perjanjian asuransi yang terjadinya didasarkan kehendak bebas dari pihak-pihak yang mengadakannya.
- 2) Asuransi wajib, yaitu perjanjian asuransi yang terbentuknya diharuskan oleh suatu undang-undang.
- c. Penggolongan berdasarkan tujuan :
 - 1) Asuransi komersial, diadakannya oleh perusahaan asuransi sebagai suatu bisnis dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan.
 - 2) Asuransi sosial, diselenggarakan tidak untuk memperoleh keuntungan tetapi bermaksud memberikan jaminan sosial (*social security*) kepada masyarakat atau sekelompok masyarakat.
- d. Penggolongan berdasarkan sifat dari penanggung :
 - 1) Asuransi premi, merupakan perjanjian asuransi antara penanggung dengan masing-masing tertanggung, dimana antara tertanggung tidak ada hubungan hukum, serta tiap tertanggung memiliki kewajiban membayar premi pada penanggung.
 - 2) Asuransi saling menanggung, terdapat suatu perkumpulan yang terdiri dari para tertanggung yang berhubung secara hukum sebagai anggota dan mempunyai tujuan yang sama. Sastrawidjaja (2003:82-88).

Berbagai kepentingan yang berlainan untuk setiap orang, asuransi dapat dibedakan menjadi beberapa kelompok, sebagai berikut :

- a. asuransi berdasarkan jenis objeknya
objek asuransi terdiri atas benda dan jasa, jiwa dan raga, kesehatan manusia, tanggungjawab hukum, serta semua kepentingan yang dapat hilang, rusak, rugi dan berkurang nilainya. Asuransi dikelompokkan menjadi dua berdasarkan objeknya, yaitu asuransi orang dan asuransi harta benda.
 - 1) Asuransi orang
Setiap orang memerlukan perlindungan terhadap dirinya. Adapun macam asuransi yang memberikan perlindungan kepada diri seseorang.
 - a) Asuransi jiwa
Seseorang pasti dihadapkan dengan kematian, kematian dapat terjadi kapan pun dan tidak dapat diduga sebelumnya. Kematian yang bersifat tidak terduga inilah yang mengakibatkan kematian dapat diasuransikan.
 - b) Asuransi dana pensiun
Asuransi dana pensiun merupakan program asuransi yang memberikan jaminan kesejahteraan dihari tua atau memberikan manfaat pensiun. Manfaat pensiun yang diberikan berupa manfaat pensiun normal, manfaat pensiun dipercepat, manfaat pensiun ditunda, manfaat pensiun cacat, dan manfaat pensiun meninggal.

- c) Asuransi pendidikan
Asuransi pendidikan merupakan program asuransi yang memberikan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi perlindungan dan fungsi investasi. Fungsi perlindungan karena asuransi ini memberikan uang perlindungan yang disesuaikan dengan biaya pendidikan anak seperti yang tercantum didalam polis. Fungsi investasi karena perusahaan asuransi memberikan dana yang besarnya telah disepakati dalam polis asuransi dan waktu pembayaran dijadwal dalam polis asuransi agar sesuai dengan waktu sekolah.
 - d) Asuransi kesehatan
Asuransi kesehatan merupakan program asuransi yang memberikan perlindungan kesehatan terhadap pihak tertanggung. Asuransi kesehatan mengurangi atau menghilangkan beban masyarakat terhadap mahalnya biaya kesehatan dari tahun ketahun.
 - e) Asuransi kecelakaan diri
Asuransi kecelakaan diri merupakan program asuransi yang memberikan jaminan terhadap pihak tertanggung akibat kecelakaan diri.
- 2) Asuransi harta benda
Harta benda merupakan barang kekayaan yang dimiliki seseorang, untuk memperoleh harta benda tersebut, seseorang berjuang dengan sekuat tenaga, oleh karena itu seseorang juga ingin melindungi harta bendanya dari musibah yang dapat terjadi kapan saja dan dapat mendatangkan kerugian. Asuransi harta benda dapat disamakan dengan asuransi kerugian.
- a) Asuransi kebakaran
Asuransi kebakaran merupakan program asuransi yang memberikan jaminan terhadap objek asuransi jika terjadi resiko kebakaran. Kebakaran yang dimaksud adalah kebakaran biasa yang cakupannya lebih luas.
 - b) Asuransi pengangkutan
Asuransi pengangkutan merupakan program asuransi yang memberikan perlindungan terhadap barang yang diangkut dengan menggunakan transportasi darat, laut dan udara.
 - c) Asuransi kendaraan bermotor
Asuransi kendaraan bermotor merupakan program asuransi yang memberikan perlindungan terhadap kerugian atau kerusakan kendaraan motor yang disebabkan oleh tabrakan, pencurian, dan kebakaran.
 - d) Asuransi kapal laut
Asuransi kapal laut merupakan program asuransi yang memberikan perlindungan terhadap kerugian kapal laut yang disebabkan oleh badai, gelombang air laut yang tinggi, kebakaran dan tabrakan.

- e) Asuransi pesawat terbang
Asuransi pesawat terbang merupakan program asuransi yang memberikan perlindungan terhadap kerugian pesawat terbang. Kerugian yang ditanggung dalam asuransi ini meliputi kerugian badan pesawat terbang, kerugian suku cadang pesawat terbang, dan kerugian akibat pemabajakan pesawat terbang.
 - f) Asuransi minyak dan gas bumi
Asuransi minyak dan gas bumi merupakan program asuransi yang memberikan perlindungan terhadap peralatan eksplorasi minyak dan peralatan produksi minyak. Peralatan yang dapat diasuransikan misalnya mesin *bor power ring*, *platform*, pompa angguk, serta peralatan lain yang ada didarat maupun dilaut.
 - g) Asuransi rekayasa
Asuransi rekayasa merupakan program asuransi yang memberikan perlindungan terhadap kerugian material selama pembangunan konstruksi, pemasangan konstruksi, dan pemasangan peralatan elektronik. Contohnya adalah pembangunan pemasangan mesin pabrik.
 - h) Asuransi tanggung gugat
Asuransi tanggung gugat merupakan program asuransi yang memberikan perlindungan berupa tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga. Tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga terjadi karena adanya cedera badan atau kerusakan harta benda yang berkaitan dengan kegiatan bisnis pihak tertanggung.
- b. Asuransi berdasarkan sifatnya
- 1) Asuransi sosial
Asuransi sosial merupakan program asuransi yang diselenggarakan oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) secara wajib berdasarkan undang-undang. Tujuan diselenggarakannya program asuransi sosial adalah untuk memberikan perlindungan mendasar terhadap kesejahteraan masyarakat. Prinsip dalam asuransi sosial antara lain memberikan perlindungan mendasar, memberikan manfaat yang merata tetapi bersyarat, berkaitan dengan tenaga kerja, bersifat wajib, dan besarnya kerugian sulit diprediksi. Perusahaan asuransi yang mengelola usaha asuransi sosial adalah PT Asuransi Kesehatan (PT Askes), PT Jasa Raharja, PT Tabungan dan Asuransi Pegawai Negeri (PT Taspen), PT Jaminan Asuransi Sosial Tenaga Kerja (PT Jamsostek), PT Asuransi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (PT Asabri).
 - 2) Asuransi sukarela
Asuransi sukarela merupakan program asuransi yang bersifat bebas atau tidak memaksa. Asuransi sukarela pada umumnya dikelola oleh swasta misalnya PT Asuransi Allianz Utama Indonesia dan PT Prudential Life Assurance. Nugroho (2011:23-46).

3. Tujuan Asuransi

Dalam melakukan semua kegiatan tidak terlepas dari tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan yang dilaksanakan, termasuk asuransi. Ada beberapa tujuan asuransi, yaitu sebagai berikut :

- a. Teori pengalihan resiko.
Tertanggung menyadari bahwa ada ancaman bahaya terhadap harta kekayaan miliknya atau terhadap jiwanya. Jika bahaya tersebut menimpa harta kekayaannya atau jiwanya, dia akan menderita kerugian atau korban jiwa atau cacat raganya.
- b. Pembayaran ganti rugi.
Jika pada suatu ketika sungguh-sungguh terjadi peristiwa yang menimbulkan kerugian maka kepada tertanggung yang bersangkutan akan dibayarkan ganti rugi seimbang dengan jumlah asuransinya.
- c. Pembayaran santunan.
Apabila tertanggung mendapat musibah kecelakaan dalam pekerjaannya atau selama angkutan berlangsung, mereka (atau ahli warisnya) akan memperoleh pembayaran santunan dari penanggung, yang jumlahnya telah ditetapkan oleh undang-undang.
- d. Kesejahteraan anggota.
Apabila beberapa orang berhimpun dalam suatu perkumpulan dan membayar kontribusi (iuran) kepada perkumpulan, maka perkumpulan itu berkedudukan sebagai penanggung, sedangkan anggota perkumpulan berkedudukan sebagai tertanggung. Jika terjadi peristiwa yang mengakibatkan kerugian atau kematian bagi anggota (tertanggung) yang bersangkutan. Abdulkadir (2002:12).

4. Klasifikasi Asuransi

Menurut kitab Undang-undang Hukum Dagang didalam pasal 247 menyebutkan tentang lima macam asuransi sebagai berikut :

- a. Asuransi terhadap kebakaran.
- b. Asuransi terhadap bahaya hasil-hasil pertanian.
- c. Asuransi terhadap kematian orang (asuransi jiwa).
- d. Asuransi terhadap bahaya dilaut dan perbudakan.

- e. Asuransi terhadap bahaya dalam pengangkutan di darat dan di sungai-sungai.

5. Unsur-unsur Asuransi

Unsur-unsur asuransi atau pertanggungan, sebagai berikut :

1) Pihak-pihak

Subyek asuransi adalah pihak-pihak dalam asuransi yaitu penanggung dan tertanggung yang mengadakan perjanjian asuransi. Penanggung dan tertanggung adalah pendukung kewajiban dan hak. Penanggung wajib memikul resiko yang dialihkan kepadanya dan berhak memperoleh pembayaran premi, sedangkan tertanggung wajib membayar premi dan berhak memperoleh penggantian jika timbul kerugian atas harta miliknya yang diasuransikan.

2) Status Pihak-pihak

Penanggung harus berstatus sebagai perusahaan badan hukum, dapat berbentuk Perseroan Terbatas (PT), Perusahaan Perseroan (Persero), atau koperasi. Tertanggung berstatus sebagai perseorangan, persekutuan, atau badan hukum baik sebagai perusahaan ataupun bukan sebagai perusahaan. Tertanggung berstatus sebagai pemilik atau pihak berkepentingan atas harta yang diasuransikan.

3) Objek Asuransi

Objek asuransi dapat berupa benda, hak atau kepentingan yang melekat pada benda dan sejumlah uang yang disebut premi atau ganti kerugian. Melalui objek asuransi tersebut ada tujuan yang ingin dicapai oleh pihak-pihak. Penanggung bertujuan memperoleh pembayaran sejumlah premi sebagai imbalan pengalihan resiko. Tertanggung bertujuan bebas dari resiko dan memperoleh penggantian jika timbul kerugian atas harta miliknya.

4) Peristiwa Asuransi

Peristiwa asuransi adalah perbuatan hukum (*legal act*) berupa persetujuan atau kesepakatan bebas antara penanggung dan tertanggung mengenai objek asuransi, peristiwa tidak pasti (*evenemen*) yang mengancam benda asuransi dan syarat-syarat yang berlaku dalam asuransi. Persetujuan atau kesepakatan bebas tersebut dibuat dalam bentuk tertulis berupa akta yang disebut polis. Polis ini merupakan satu-satunya alat bukti yang disepakati untuk membuktikan telah terjadi asuransi.

5) Hubungan Asuransi

Hubungan asuransi yang terjadi antara penanggung dan tertanggung adalah keterikatan (*legally bound*) yang timbul karena persetujuan atau kesepakatan bebas. Keterikatan tersebut berupa

kesediaan secara sukarela dari penanggung dan tertanggung untuk memenuhi kewajiban dan hak masing-masing terhadap satu sama lain (secara timbal balik). Artinya, sejak tercapai kesepakatan asuransi, tertanggung terikat dan wajib membayar premi asuransi kepada penanggung, dan sejak itu pula penanggung menerima pengalihan resiko. Jika terjadi *evenemen* yang menimbulkan kerugian atas benda asuransi penanggung wajib membayar ganti kerugian sesuai dengan ketentuan perjanjian asuransi. Akan tetapi, jika tidak terjadi *evenemen*, premi yang sudah dibayarkan tertanggung tetap menjadi milik penanggung. Abdulkadir (2006:8).

6. Manfaat Asuransi

Menyisihkan penghasilan untuk mengikuti program asuransi merupakan salah satu cara untuk memperoleh jaminan terhadap musibah yang dapat menimpa seseorang. Berikut manfaat asuransi dibagi menjadi sepuluh, yaitu :

- a. Asuransi melindungi resiko investasi
Kemauan untuk menanggung resiko merupakan unsur fundamental dalam perekonomian bebas. Bilamana suatu perusahaan berusaha untuk memperoleh keuntungan dalam bidang usahanya, maka kehadiran resiko dan ketidakpastiaan tidak dapat dihindarkan. Asuransi mengambil alih resiko itu.
- b. Asuransi sebagai sumber dana investasi
Usaha perasuransian sebagai salah satu lembaga keuangan non bank yang menghimpun dana dari masyarakat, yang memiliki peranan penting sebagai sumber modal untuk investasi diberbagai bidang. Perusahaan asuransi mampu menghimpun dana (dalam bentuk premi) dari masyarakat dalam jumlah yang tidak kecil. Penginvestasian kembali dana-dana tersebut merupakan sumber modal yang sangat berarti mempercepat laju perkembangan ekonomi.
- c. Asuransi untuk melengkapi persyaratan kredit
Kreditor lebih percaya pada perusahaan yang risiko kegiatan usahanya diasuransikan. Pemberi kredit tidak hanya tertarik dengan keadaan perusahaan serta kekayaannya yang ada saat ini, tetapi juga sejauh mana perusahaan tersebut telah melindungi diri dari kejadian-kejadian yang tidak terduga dimasa depan. Cara untuk memperoleh perlindungan tersebut adalah dengan memiliki polis asuransi.
- d. Asuransi dapat mengurangi kekhawatiran

Fungsi primer dari asuransi adalah mengurangi kekhawatiran akibat ketidakpastian.

- e. Asuransi mengurangi biaya modal
Tingkat resiko dan pengembalian modal berkaitan satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan. Dalam dunia usaha yang beban resikonya tidak dapat dialihkan kepada pihak lain, maka pihak-pihak penanam modal yang bersedia menanggung resiko atau modal yang diinvestasikan tersebut akan menetapkan biaya modal yang tinggi.
- f. Asuransi menjamin kestabilan perusahaan
Perusahaan-perusahaan dewasa ini menyadari arti penting asuransi sebagai salah satu faktor yang menciptakan *goodwill* (jasa baik) antara kelompok pimpinan dan karyawan. Polis tersebut ditulis sedemikian rupa untuk menekankan nilai dari karyawan-karyawan yang telah mengabdikan cukup lama dalam perusahaan. Adanya usaha ini dari pihak perusahaan dapat merupakan stabilisator jalannya roda perusahaan.
- g. Asuransi dapat meratakan keuntungan
Dengan berusaha menekan biaya-biaya “kebetulan” yang mungkin dialami pada masa yang akan datang melalui program asuransi, pihak perusahaan akan dapat mempertimbangkan atau memperhitungkan biaya tersebut sebagai salah satu elemendari total biaya untuk produk yang dijualnya. Sehingga dapat dikatakan asuransi dapat meratakan jumlah keuntungan yang diperoleh dari tahun ke tahun.
- h. Asuransi dapat menyediakan layanan profesional
Jasa para ahli yang telah bekerja dalam perusahaan asuransi akan dinikmati oleh tertanggung tanpa adanya bayaran tambahan selain dari premi yang harus mereka bayar.
- i. Asuransi mendorong usaha pencegahan kerugian
Perusahaan asuransi banyak melakukan usaha yang sifatnya mendorong perusahaan tertanggung untuk melindungi diri dari bahaya yang dapat menimbulkan kerugian.
- j. Asuransi membantu pemeliharaan kesehatan
Kontribusi perusahaan asuransi jiwa demi peningkatan kesehatan masyarakat tidak terkecual nilainya. Darmawi (2004:4).

Pendapat lain tentang manfaat asuransi sebagai berikut :

- a. Manfaat primer
 - 1) Pemindahan resiko, yaitu masyarakat melakukan pengendalian keuangan atas resiko yang dihadapinya dengan cara memindahkan resiko yang dapat diasuransikan kepada perusahaan asuransi.
 - 2) Penghimpunan dana, yaitu dana berupa premi asuransi yang disetorkan oleh masyarakat dihimpun dan dikelola oleh

perusahaan asuransi kemudian akan dibayarkan kepada masyarakat yang mengajukan klaim ganti rugi.

3) Pembayaran premi asuransi yang seimbang, yaitu besarnya premi asuransi yang dibayar oleh masyarakat adalah seimbang dan wajar jika dibandingkan dengan tingkat resiko yang diasuransikan. Pada umumnya semakin tinggi resikonya, semakin besar pula premi yang dibayarkan.

b. Manfaat sekunder

1) Pemberi rasa aman, yaitu masyarakat yang telah mengasuransikan resiko yang akan dihadapinya pasti rasa aman dan tenang karena jika resiko benar-benar terjadi atas dirinya, mereka mendapat ganti rugi dari asuransi.

2) Pengendalian kerugian, yaitu perusahaan asuransi memberikan rekomendasi kepada masyarakat agar melakukan upaya pencegahan kerugian yang merupakan prasyarat akseptasi.

3) Terjaganya kelangsungan aktivitas masyarakat yaitu masyarakat yang mengikuti program asuransi memiliki jaminan jika terjadi resiko yang diasuransikan sehingga aktivitas masyarakat masih tetap dapat berlangsung.

4) Sumber dana investasi, yaitu perusahaan asuransi mengumpulkan premi asuransi dari masyarakat kemudian menggunakannya untuk investasi sehingga memperoleh keuntungan dari investasi.

5) Pendorong pertumbuhan ekonomis, yaitu besarnya pendapatan yang diperoleh dari usaha asuransi dan keuntungan dari investasi mendorong perusahaan asuransi untuk berlomba-lomba mengembangkan usahanya sehingga berdampak pula pada pertumbuhan ekonomi negara. Nugroho (2011:12).

Berdasarkan pendapat kedua ahli manfaat asuransi adalah pemindahan resiko, menghimpun dana dari masyarakat, memberikan rasa aman, menjaga kestabilan perusahaan, sumber dana investasi, dan pendorong pertumbuhan ekonomi negara.

E. Asuransi kesehatan

1. Pengertian Asuransi Kesehatan

Asuransi kesehatan merupakan salah satu jenis produk asuransi yang secara khusus menjamin biaya kesehatan atau perawatan para nasabah asuransi tersebut apabila mereka mengalami gangguan kesehatan atau

mengalami kecelakaan. www.bumiputera.com. “Asuransi kesehatan merupakan program asuransi yang memberikan perlindungan kesehatan terhadap pihak tertanggung”. Nugroho (2011:30).

2. Fungsi Asuransi Kesehatan

Menderita sakit dan dirawat di rumah sakit merupakan masalah yang berat. Kecemasan atas pembayaran biaya pengobatan dan keadaan keluarga Anda saat Anda tidak bekerja akan membuat segalanya menjadi jauh lebih buruk. Ada beberapa fungsi asuransi kesehatan, sebagai berikut:

- 1) Asuransi biaya rawat inap
- 2) Santunan meninggal dunia
- 3) Hasil investasi per tahun dari akumulasi simpanan premi
- 4) Tambahan hasil investasi. www.bumiputera.com

Fungsi asuransi kesehatan mengurangi atau menghilangkan beban masyarakat terhadap semakin mahalnya biaya kesehatan dari tahun ke tahun. Asuransi kesehatan di Indonesia saat ini memberikan layanan yang menarik dan kemudahan bagi pihak tertanggung. Antara lain perlindungan kesehatan dalam jangka waktu yang lebih lama hingga 75 tahun, tersedianya rumah sakit yang melayani asuransi kesehatan yang tersebar diseluruh Indonesia, dan berbagai fasilitas yang disediakan jika pihak tertanggung maupun anggota keluarganya harus menjalani rawat inap di rumah sakit. Nugroho (2011:30).

3. Asuransi Mitra Sehat AJB Bumiputera 1912

Karakteristik dari Asuransi Mitra Sehat :

- a. Unsur tabungan
- b. Proteksi
- c. Biaya rawat inap
- d. Uang Pertanggung minimal Rp 100.000.000
- e. Masa Asuransi minimal 5 tahun dan maksimal 10 tahun.

- f. Batasan non medical
- g. Insentif / Provisi : Tahunan $\frac{1}{2}$ tahun $13\% \times N \times G$ dan $\frac{1}{4}$ tahun $13\% \times N \times G$ sedangkan tunggal : $5\% \times \text{Premi Tunggal}$
- h. Dijual dengan mata uang rupiah
- i. Inkaso penagihan : tahunan : Thn I = $1\% \times \text{PLTP}$, thn II = $1,5\% \times \text{PL}$, dan thn III dst = $2\% \times \text{PL}$.
- j. Garansi biaya
- k. Masa Observasi

F. Polis

1. Pengertian polis

Kerjasam bisnis ada kalanya terjadi kontrak atau perjanjian anatar pihak-pihak yang bersangkutan, suatu kontrak atau perjanjian biasanya dituangkan dalam sebuah dokumen, dalam asuransi dokumen yang berisi kontrak atau perjanjian disebut dengan polis asuransi. "Polis asuransi merupakan suatu bukti perjanjian yang menjadi dasar perikatan dalam asuransi anantara pihak tertanggung dan pihak penanggung. Perjanjian asuransi harus dibuat secara tertulis dalam bentuk akta yang disebut polis". Nugroho (2011:20).

Produk yang dijual oleh perusahaan asuransi adalah janji-janji yang dicantumkan dalam suatu kontrak yang dikenal dengan sebutan polis. Kontrak asuransi merumuskan kapan perusahaan asuransi akan membayar yang ditanggung dan jumlah yang akan dibayarkan. Ketentuan pasal 255 KUHD yang dikutip Abdulkadir (2006:59).

2. Fungsi polis

"Polis berfungsi sebagai alat bukti tertulis yang menyatakan bahwa telah terjadi perjanjian asuransi antara tertanggung dengan penanggung". Abdulkadir (2006:59).

Polis asuransi memiliki fungsi tertentu jika dipandang dari pihak tertanggung dan pihak penanggung. Fungsi polis asuransi bagi pihak tertanggung antara lain sebagai berikut :

- a) Sebagai bukti tertulis atas resiko yang diasuransikan kepada pihak penanggung
 - b) Sebagai bukti autentik yang digunakan untuk menuntut pihak penanggung jika tidak memenuhi kewajibannya
 - c) Sebagai bukti pembayaran premi asuransi kepada pihak penanggung
- Fungsi polis bagi pihak penanggung antara lain sebagai berikut :
- a) Sebagai bukti tertulis atas pemberian pertanggungan kepada pihak tertanggung
 - b) Sebagai bukti autentik yang digunakan untuk menolak tuntutan klaim jika tidak sesuai dengan syarat polis asuransi
 - c) Sebagai bukti penerimaan premi asuransi dari pihak tertanggung. Nugroho (2011:21).

3. Isi polis

“polis asuransi memuat tentang luas jaminan pertanggungan, hal-hal atau resiko yang tidak dapat diasuransikan, serta persyaratan umum dan persyaratan khusus”. Nugroho (2011:20). Menurut ketentuan pasal 256 KUHD, setiap polis kecuali mengenai asuransi jiwa harus semuat syarat-syarat khusus sebagai berikut :

- a) Hari dan tanggal pembuatan perjanjian asuransi
- b) Nama tertanggung, untuk diri sendiri atau pihak ketiga
- c) Uraian yang jelas mengenai benda yang diasuransikan
- d) Jumlah yang diasuransikan
- e) Bahaya-bahaya atau *evenemen* yang ditanggung oleh penanggung
- f) Saat bahaya atau *evenemen* mulai berjalan dan berakhir yang menjadi tanggungan penanggung
- g) Umumnya semua keadaan yang perlu diketahui oleh penanggung dari segala janji-janji khusus yang diadakan antara para pihak

G. Klaim

1. Pengertian Klaim

Berdasarkan peraturan direksi AJB Bumiputera 1912 NO.PE.12/DIR/TEK/2007 menjelaskan klaim adalah suatu tuntutan atas hak dari pemegang polis atau yang ditunjuk kepada pihak asuransi, atas sejumlah pembayaran uang pertanggungan atau nilai tunai, yang timbul karena syarat-syarat karena perjanjian asuransinya telah dipenuhi.

2. Penerimaan Klaim

Penerimaan klaim adalah pemegang polis atau yang ditunjuk namanya tercantum dalam polis, sedangkan pihak yang mengajukan klaim dinamakan *Claimant*.

3. Jenis-jenis klaim

Pada asuransi kesehatan, jenis-jenis klaim dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu :

a) Klaim atas habis kontrak

Klaim habis kontrak terjadi apabila pemegang polis mengajukan pembayaran manfaat asuransi atas polis yang jangka waktu perjanjian asuransinya sudah berakhir dan polisnya dalam keadaan *inforce*.

b) Klaim atas Penebusan

Klaim atas Penebusan (berhenti dijalan) merupakan klaim yang pembayarannya timbul jika polis sudah mempunyai nilai tunai, sedang pemegang polis memutuskan perjanjian asuransinya.

c) Klaim atas Kecelakaan

Klaim atas Kecelakaan merupakan jenis klaim yang timbul ketika pemegang polis atau tertanggung mengalami kecelakaan dan polis masih berlaku.

d) Klaim atas Perawatan Rawat Inap, Operasi dan Rawat Jalan

Klaim atas perawatan rawat inap, operasi dan rawat jalan timbul karena pemohon menderita penyakit dan memerlukan rawat inap atau hanya rawat jalan.

4. Prosedur Pengajuan Klaim Asuransi

Masyarakat beranggapan bahwa mengurus klaim asuransi membutuhkan waktu yang lama karena melalui proses yang berbelit-belit, adapun prosedur pengajuan klaim asuransi sebagai berikut :

- a) Masa aktif polis asuransi
Pihak tertanggung melakukan pengecekan terhadap polis asuransi yang dimiliki, pada polis asuransi tercantum tanggal jatuh tempo pembayaran polis asuransi. Polis asuransi yang dimiliki apakah masih berada pada masa pertanggunganan atau terdapat pengecualian tertentu.
- b) Pemberitahuan kerugian
Tertanggung segera melaporkan peristiwa yang merugikan atau resiko atas dirinya kepada perusahaan asuransi yang bersangkutan karena pengajuan klaim asuransi memiliki masa kadaluarsa. Laporan dapat dilakukan secara lisan maupun tulisan.
- c) Laporan kerugian
Tertanggung mengisi blangko laporan kerugian yang telah disediakan oleh perusahaan asuransi. Blangko laporan kerugian berisi tentang tempat dan waktu terjadinya peristiwa yang merugikan, penyebab peristiwa yang merugikan, serta besarnya kerugian yang dapat ditaksir oleh pihak tertanggung.
- d) Dokumen pendukung klaim asuransi
Tertanggung menyerahkan dokumen pendukung klaim asuransi kepada perusahaan asuransi. Contoh dokumen pendukung klaim asuransi adalah foto-foto peristiwa yang merugikan dan surat keterangan dari pihak yang berwenang.
- e) Penelitian polis asuransi
Pihak penanggung melakukan penelitian tentang keabsahan polis asuransi setelah menerima pemberitahuan tentang terjadinya resiko yang

mengakibatkan kerugian dari pihak tertanggung. Hal-hal yang menjadi dasar keabsahan polis asuransi meliputi apakah pihak tertanggung membayar premi asuransi, apakah resiko yang mengakibatkan kerugian terjadi pada masa pertanggungan dan apakah pihak penanggung berkepentingan atas objek yang terkena resiko.

f) Penelitian klaim asuransi

Apabila polis asuransi dinyatakan telah memenuhi keabsahan, pihak penanggung melakukan survei ketempat kejadian untuk mengetahui secara langsung hal-hal yang berkaitan dengan terjadinya peristiwa yang merugikan. Hal-hal yang disurvei dalam penelitian klaim asuransi, antara lain sebagai berikut :

- 1) Penyebab terjadinya resiko yang merugikan
- 2) Tempat dan waktu terjadinya resiko yang merugikan
- 3) Jumlah taksiran kerugian yang dialami
- 4) Jumlah taksiran dari sisa yang tidak terkena resiko yang merugikan

g) Penunjukan *loss adjuster*

Survei yang telah dilakukan oleh perusahaan asuransi menghasilkan dua kesimpulan, yaitu klaim asuransi merupakan masalah yang sederhana atau klaim asuransi merupakan masalah yang rumit. Apabila klaim asuransi merupakan masalah yang sederhana, klaim asuransi dapat diselesaikan oleh perusahaan asuransi yang bersangkutan, tetapi apabila klaim asuransi merupakan masalah yang rumit, perlu ditunjuk seorang *loss adjuster* dalam mengelola klaim asuransi tersebut. *loss adjuster* adalah badan independent yang bertugas melakukan investigasi atas penyebab kerugian dan menghitung besarnya kerugian yang menjadi kewajiban perusahaan asuransi.

h) Penyampaian keabsahan klaim asuransi

Perusahaan asuransi memberitahukan kepada pihak tertanggung tentang jumlah ganti rugi yang akan dibayarkan, apabila klaim asuransi dinyatakan tidak sah, perusahaan asuransi wajib memberitahukan kepada pihak tertanggung bahwa klaim asuransi yang diajukan ditolak disertai dengan alasannya.

i) Penyelesaian klaim asuransi

Pembayaran klaim asuransi dilakukan oleh perusahaan asuransi setelah terjadi kesepakatan dan dilakukan paling lambat sesuai dengan tenggang waktu yang ditetapkan. Pembayaran klaim asuransi dapat dilakukan dalam beberapa bentuk, misalnya sebagai berikut :

- 1) Pembayaran uang secara tunai
- 2) Perbaikan yang dilakukan oleh perusahaan asuransi sebagai pihak penanggung
- 3) Pembangunan kembali yang dilakukan oleh perusahaan asuransi
- 4) Penggantian dengan benda sejenis. Nugroho (2011:69-72).